

JURNAL

Ekonomi Dan Perencanaan Pembangunan

Volume : 05. NO. 02, JULI - DESEMBER 2013

PENERBIT PROGRAM MAGISTER PERENCANAAN PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BENGKULU



ISSN 1979-7338

ANALISIS EVALUASI TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP
PROGRAM PEMBANGUNAN PERDESAAN
(Studi pada Kegiatan Pembangunan Jalan Desa
Di Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara)
Arifuddin Lubis, Heri Sunaryanto, Sunoto

EVALUASI ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH KABUPATEN
MUKOMUKO DI TINJAU DARI PROSES
DAN PENGALOKASIAN
Edi Yanto, Ridwan Nurazi, Merri Anitasari

STRATEGI PENINGKATAN DAYA SAINGUSAHA KECIL DAN MENENGAH
BATIK BESUREK DI KOTA BENGKULU(Logical Framework Analysis)
Ferdy Rosbarnawan, Ketut Sukiyono, Lela Rospida

KERJA MANAJEMEN ANALISIS PNS (PNS) STUDI KASUS MUTASI
DI KABUPATEN KEPAHANG
Neni Susanti, Retno Agustina Ekaputri, Antoni Sitorus

PENGARUH INDEKS PERTUMBUHAN EKONOMI, PENDUDUK MISKIN,
ANGGARAN PENDIDIKAN DAN KESEHATAN, DAN KETIMPANGAN
DISTRIBUSI PENDAPATAN TERHADAP IPM DI SUMATERA SELATAN
Nevi Agussus Wati, Handoko Hadiyanto, Aris Almahmudi

ANALISIS ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN TANAMAN PANGAN PADI
SAWAH KE SEKTOR PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DAN KARET SERTA
PENGARUHNYA TERHADAP PRODUKSI PADI DI KABUPATEN SELUMA
PROPINSI BENGKULU
Rina Trisna yanti, Mocamad Ridwan, Lela Rospida

EVALUASI KINERJA AKUNTABILITAS INSTANSI PEMERINTAH
DEPARTEMEN KEHUTANAN PROVINSI BENGKULU
TAHUN 2011
Susilo, Mintargo, Yusnida

PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA BENGKULU
Afonijaya, Lizar Alfansi, Benardin

Program Magister Perencanaan Pembangunan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Bengkulu

JURNAL EKONOMI DAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN

Program Magister Perencanaan Pembangunan

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BENGKULU

Gedung S Jln. Raya Kandang Limun Kec. Muara Bangkahulu Kota Bengkulu

Telp 0736 - 28481 Fax : 0736 - 28481 email : mppunib@yahoo.com

JURNAL
EKONOMI DAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN

VOLUME : 05. NO. 02, JULI - DESEMBER 2013

ISSN: 1979-7338

ANALISIS EVALUASI TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM PEMBANGUNAN PERDESAAN (Studi pada Kegiatan Pembangunan Jalan Desa Di Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara) Arifuddin Lubis, Heri Sunaryanto, Sunoto	1-10
EVALUASI ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH KABUPATEN MUKOMUKO DI TINJAU DARI PROSES DAN PENGALOKASIAN Edi Yanto, Ridwan Nurazi, Merri Anitasari	11-24
STRATEGI PENINGKATAN DAYA SAINGUSAHA KECIL DAN MENENGAH BATIK BESUREK DI KOTA BENGKULU(Logical Framework Analysis) Ferdy Rosbarnawan, Ketut Sukiyono, Lela Rospida	25-35
KERJA MANAJEMEN ANALISIS PNS (PNS) STUDI KASUS MUTASI DI KABUPATEN KEPAHANG Neni Susanti, Retno Agustina Ekaputri, Antoni Sitorus	36-49
PENGARUH INDEKS PERTUMBUHAN EKONOMI, PENDUDUK MISKIN, ANGGARAN PENDIDIKAN DAN KESEHATAN, DAN KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN TERHADAP IPM DI SUMATERA SELATAN Nevi Agussus Wati, Handoko Hadiyanto, Aris Almahmudi	50-63
ANALISIS ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN TANAMAN PANGAN PADI SAWAH KE SEKTOR PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DAN KARET SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PRODUKSI PADI DI KABUPATEN SELUMA PROPINSI BENGKULU Rina Trisna yanti, Mocamad Ridwan, Lela Rospida	64-75
EVALUASI KINERJA AKUNTABILITAS INSTANSI PEMERINTAH DEPARTEMEN KEHUTANAN PROVINSI BENGKULU TAHUN 2011 Susilo, Mintargo, Yusnida	76-85
PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA BENGKULU Afoni Wijaya, Lizar Alfansi, Benardin	86-95

WASTE MANAGEMENT IN BENGKULU CITY

By: Afoni Wijaya, Lizar Alfansi, Benardin

ABSTRACT

This study aimed firstly to analyze the waste management in Bengkulu City as the centre of economic growth in Bengkulu Province, to review waste management based on normative standard and public perceive. This study used primary and secondary data and would be analyzed with qualitative description methodology. To analyze the management of waste and waste management based on normative standar, used secondary data taken from Dinas Kebersihan dan Pertamanan Bengkulu City. To analyze public perceive used primary data taken from 50 respondents at 8 districts in Bengkulu City. The result showed that component of solid waste management in Bengkulu City such as organization aspect, law aspect, budget aspect and infrastructure aspect are available. Based on normative standar, solid waste amount at Bengkulu City is 600 m³/day. The amount of solid waste which is in the service only 6 from 8 districts, and according to public perceive, the waste solid management performance is far from expectation. From the explanation above, as an effort to manage waste in Bengkulu City properly, local government should increase area solid waste. The local government need more personal, equipment and socialization of solid waste management to public.

Key word : waste solid management, perceive, performance

PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA BENGKULU

ABSTRAK

Penelitian ini belum diketahui bagaimana sistem pengelolaan sampah di kota Bengkulu khususnya di wilayah paling padat penduduknya. Dalam aspek Kelembagaan yang umum terjadi adalah jumlah personil yang tidak sebanding dengan jumlah yang dihasilkan oleh wilayah yang di layani dan persepsi masyarakat mengenai pengelolaan sampah di wilayahnya. Dengan mengetahui bagaimana sistem sistem pengelolaan sampah dan persepsi masyarakat, maka akan dapat ditemukan antara permasalahan sampah yang ada persepsi masyarakat. Penelitian ini bertujuan mengetahui sistem pengelolaan sampah di Kota Bengkulu, standar normatif pengelolaan sampah di Kota Bengkulu dan kinerja pengelolaan sampah di Kota Bengkulu menurut persepsi masyarakat. Penelitian ini menggunakan data primer yang diambil dari 50 responden dari seluruh kecamatan di Kota Bengkulu dan wawancara dengan pejabat yang berwenang di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Bengkulu. Metode analisis yang digunakan analisis diskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk melihat untuk menyajikan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data yang diperoleh dari lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sampah di Kota Bengkulu komponennya sudah cukup memadai antara lain telah tersedianya aspek kelembagaan, aspek hukum, aspek pembiayaan, sarana dan prasarana dan Tempat Pembuangan Akhir dimana semua aspek tersebut telah saling terkait dan saling mendukung. Standar normatif pengelolaan sampah di Kota Bengkulu menyatakan jumlah sampah yang terangkut sebanyak 600m³ per hari, dengan luas daerah terlayani baru 6 kecamatan dari 8 kecamatan yang ada di Kota Bengkulu. Kinerja pengelolaan sampah di Kota Bengkulu menurut persepsi masyarakat masih masuk dalam kategori kurang baik yaitu kondisi kebersihan, sarana dan prasarana, personil dan tanggapan keluhan. Rekomendasi yang dapat diberikan melalui penelitian ini adalah pemerintah daerah perlu meningkatkan luas wilayah terlayani. Hal ini dapat terwujud jika ada dukungan dana yang memadai pada APBD untuk pengadaan dan perbaikan kendaraan operasional pengelolaan sampah, penambahan personel dan melakukan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah pada masyarakat.

Kata kunci : pengelolaan sampah, persepsi, kinerja

PENDAHULUAN

Masalah sampah sering menjadi topik pembicaraan oleh masyarakat, para ahli dan pemerintah. Pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat menimbulkan malapetaka bagi kehidupan manusia yaitu menjadi sumber berbagai penyakit antara lain diare, tipes serta penyakit-penyakit infeksi saluran pernapasan, banjir dan sebagainya. Gangguan yang ditimbulkan oleh timbunan sampah seperti yang disebut diatas lebih banyak dihadapi oleh penduduk perkotaan, karena kota merupakan wadah konsentrasi penduduk disebabkan oleh pertumbuhan alamiah dan terjadinya migrasi dari desa ke kota (Khan, 2010).

Menurut Daniel dalam Ahmizal (2012), masalah yang timbul dalam penanganan sampah adalah masalah biaya operasional penanganan sampah yang tinggi dan semakin sulitnya ruang yang pantas untuk pembuangan sampah. Akibatnya kebanyakan kota-kota di Indonesia hanya mampu mengumpulkan dan membuang 60% dari seluruh produksi sampahnya. Pendapat yang sama juga dinyatakan oleh Khan (2010) yang mengadakan penelitian di Kota Aligarh Indi, bahwa tantangan terbesar dalam pengelolaan sampah di wilayah itu adalah kurangnya dana pengelolaan sampah.

Jika pada tahun 2010 Kota Bengkulu termasuk dalam daftar kota berukuran sedang yang berhasil mendapatkan piala Adipura, maka pada tahun 2011 piala yang melambangkan kebersihan dan penghijauan ini lepas dari tangan (Kompas.com, 2011). Piala Adipura merupakan tanda penghargaan dari pemerintah untuk kota-kota di Indonesia yang dinilai berhasil dalam kebersihan dan pengelolaan

lingkungan. Tingkat kebersihan Kota Bengkulu yang cukup memprihatinkan dengan berseraknya sampah di pinggir-pinggir jalan utama kota, kotornya area pasar tradisional seperti pasar BaruKoto, Pasar Panorama dan Pasar Minggu akibat timbunan sampah yang tidak diurus dengan baik, membuat Kota Bengkulu pada tahun 2011 dikategorikan tidak

layak untuk mendapatkan Piala Adipura. Kepala Badan Lingkungan Hidup Arifin Daud mengakui bahwa tempat pembuangan akhir yang belum dikelola dengan baik dan sanitasi lingkungan yang buruk merupakan faktor utama yang harus segera dibenahi dalam kaitannya dengan kebersihan Kota Bengkulu (Kompas.com, 2011).

Dari keterangan diatas, belum diketahui bagaimana system pengelolaan sampah di Kota Bengkulu khususnya di wilayah paling padat penduduknya. Dalam aspek kelembagaan yang umum terjadi adalah jumlah personil yang tidak sebanding dengan jumlah yang dihasilkan oleh wilayah yang dilayani. Sedangkan dalam aspek pembiayaan, masih rendahnya retribusi dinilai tidak sebanding dengan biaya operasional dan pemeliharaan. Selain itu, dengan usaha pengelolaan sampah yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah Kota Bengkulu khususnya melalui Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Bengkulu, perlu diketahui apakah telah sesuai dengan harapan dari masyarakat. Untuk itu diperlukan suatu penelitian mengenai sistem pengelolaan sampah dan Persepsi masyarakat mengenai pengelolaan sampah di wilayahnya. Dengan mengetahui bagaimana sistem pengelolaan sampah dan persepsi masyarakat, maka akan dapat ditemukan antara permasalahan sampah yang ada dengan persepsi dari masyarakat. Karena hakekat dari pembangunan adalah menciptakan kesejahteraan bagi rakyatnya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka permasalahan yang diteliti (i) Bagaimana sistem pengelolaan sampah di Kota Bengkulu? (ii) Bagaimana standar normatif pengelolaan sampah di Kota Bengkulu (iii) Bagaimana Persepsi masyarakat mengenai pengelolaan sampah di Kota Bengkulu?

Tujuan Penelitian

(i) Mengetahui sistem pengelolaan sampah di Kota Bengkulu; (ii) Mengetahui standar normatif pengelolaan sampah di Kota

Bengkulu; dan (iii) Mengetahui Persepsi masyarakat mengenai pengelolaan sampah di Kota Bengkulu

KAJIAN PUSTAKA

Sampah

Menurut Azwar dalam Ahmizal (2012) sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak terpakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan manusia dan bersifat padat. Menurut Saeni dalam Adinata (2011) mengemukakan bahwa sampah bersumber dari kegiatan domestik, pertanian dan industri. Sampah domestik dan pertanian mempunyai jenis yang hampir sama, sementara sampah industri tergantung pada jenis industrinya.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa sampah adalah limbah padat yang terdiri dari zat organik dan zat anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan. Sampah umumnya dalam bentuk sisa makanan, daun-daunan, kaleng, kain bekas, plastik dan lain-lain.

Klasifikasi Sampah

Menurut Hadiwiyoto dalam Hartanto (2006), klasifikasi sampah berdasarkan sifatnya dibagi menjadi 2 macam yaitu :

Sampah organik, yaitu sampah yang terdiri dari daun-daunan, kayu, kertas, karton, tulang, sisa-sisa makanan ternak, sayur dan buah. Sampah organik adalah sampah yang mengandung senyawa-senyawa organik yang tersusun oleh unsur-unsur karbon, hidrogen dan oksigen. Bahan-bahan ini mudah dihancurkan oleh mikrobia.

Sampah anorganik, yaitu sampah yang terdiri dari kaleng, plastik, besi dan logam-logam lainnya, gelas, mika atau bahan-bahan yang tidak tersusun oleh senyawa-senyawa organik. Sampah ini tidak dapat terdegradasi oleh mikroba.

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai pengelolaan sampah di Kota Bengkulu adalah jenis penelitian analisis deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menguraikan tentang sifat-sifat dari suatu keadaan dengan menyimpulkan data, menjelaskan data, menganalisis data tersebut dengan analisa kualitatif.

Definisi Operasional

Penafsiran atas variabel- variabel yang diteliti, diberikan batasan definisi operasional variabel-variabel sebagai berikut:

Pengelolaan sampah adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah kota dalam mengantisipasi masalah sampah dengan kegiatan pengumpulan, pengangkutan, pembuangan akhir dan pengolahan sampah.

Teknis operasional adalah informasi mengenai sampah di lokasi penelitian yang meliputi komposisi sampah, jumlah timbunan sampah, alat pewardahandan tempat pembuangan akhir.

Sistem kelembagaan adalah bentuk lembaga yang menangani pengelolaan sampah antara lain jumlah personil dan kualitas personil.

Pembiayaan adalah sumber pembiayaan yang dipakai untuk pengelolaan sampah antara lain besarnya retribusi sampah dan biaya operasional.

Hukum dan peraturan adalah aturan yang dipakai sebagai dasar pengelolaan sampah yang terdiri dari peraturan daerah nomor 02 tahun 2011 tentang pengelolaan sampah dan Peraturan Daerah nomor 05 tahun 2011 tentang retribusi sampah.

Standar normatif adalah hasil yang diharapkan dari kegiatan pengumpulan sampah antara lain jumlah sampah yang terangkut, luas wilayah terlayani dan jumlah penduduk terlayani.

Persepsi masyarakat adalah pendapat, penilaian atau tanggapan masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang terdiri dari penilaian terhadap kondisi kebersihan, peralatan, personil dan keluhan pelayanan sampah.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian dalam rangka studi pengelolaan sampah di Kota Bengkulu yang mengambil wilayah penelitian di Kota Bengkulu ini menggunakan dua jenis data yaitu data sekunder dan data primer.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah rumah tangga yang bertempat tinggal di Kota Bengkulu. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah rumah tangga yang ada di suatu kecamatan dan wawancara dengan kepala bidang kebersihan dan pengawasan lingkungan dan petugas lapangan Tempat Pembuangan Akhir air sebakul 1 orang, dalam pengambilan sampel menggunakan teknik metode sampling kuota yang berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Responden adalah kepala rumah tangga atau anggota rumah tangga yang telah dewasa dan cukup dikenal oleh peneliti. wawancara dengan kepala bidang kebersihan dan pengawasan dan petugas lapangan TPA air sebakul di karenakan mewakili dari pemerintah kota dan memahami masalah pengelolaan sampah di Kota Bengkulu.

$$RS = \frac{m - n}{b}$$

Dimana RS= rentang skala

m=angka tertinggi dalam pengukuran (yaitu 4)

n=angka terendah dalam pengukuran (yaitu 1)

b= banyaknya kelas yang terbentuk (yaitu tidak baik, kurang baik, cukup baik, baik)

Sehingga dengan rumus tersebut, maka skala kategori jawaban adalah:

$$RS = \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

Dengan rentang 0,75 maka skala numeriknya adalah:

Metode Analisis

Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui sistem pengelolaan sampah dan Persepsi masyarakat tentang pengelolaan sampah di Kota Bengkulu digunakan analisa deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Penelitian ini menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi (Narbuko, 2005). Adapun beberapa aspek yang ditanyakan dalam kuisoener penelitian meliputi kondisi kebersihan, sarana prasarana, personil pengelolaan sampah dan keluhan masyarakat. Analisis Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah diperoleh dari pengolahan kuisoener dari responden dan dihitung berdasarkan skoring dari jawaban responden, yang kemudian dicari nilai rata-ratanya yang diperoleh dari masing-masing pertanyaan. Penentuan tabel skoring.

Tabel 1 Tabel Skoring Jawaban Responden

Pilihan Jawaban	Skoring
Tidak memadai	1
Kurang memadai	2
Cukup memadai	3
Memadai	4

Dari skoring jawaban responden, akan dihitung dari nilai rata-rata dan dimasukkan ke dalam suatu kategori. Menurut Simamora dalam Hartanto (2006), untuk menghadapi bilangan pecahan, digunakan rentang skala dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 2 Skala Numerik Jawaban Responden

Kategori	Skor Masing masing pernyataan	
		Skala
Tidak baik/buruk	1 sampai dengan 1 + 0,75	$1 < x \leq 1,75$
Kurang baik	Diatas 1,75 sd 1,75 + 0,75	$1,75 < x \leq 2,5$
Cukup baik	Diatas 2,5 sd 2,5 + 0,75	$2,5 < x \leq 3,25$
Baik	Diatas 3,25 sd 4	$3,25 < x \leq 4$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Pengelolaan Sampah Kota Bengkulu

Untuk menjawab tujuan pertama penelitian yaitu mengetahui sistem pengelolaan sampah di Kota Bengkulu, peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan dokumentasi dari instansi yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan sampah di Kota Bengkulu yaitu Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Bengkulu.

Aspek Kelembagaan

Instansi yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan sampah di Kota Bengkulu adalah Dinas Pertamanan dan Kebersihan

Kota Bengkulu. Sementara pelaksanaan operasional pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Bengkulu sebagai salah satu tugas pokoknya, yaitu memelihara kebersihan, pertamanan dan keindahan kota. Koordinator atau pegawai Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Bengkulu yang bertanggung jawab langsung pada operasional di lapangan adalah 3 Kepala Seksi dan 16 staf yang berada dibawah Bidang Kebersihan dan Pengawasan Lingkungan.

Aspek Hukum

Untuk menyelenggarakan tugas dalam hal memberikan pelayanan di bidang kebersihan, maka diterbitkan beberapa Peraturan Daerah

dan Keputusan Walikota Bengkulu yang berkaitan dengan pengelolaan sampah, yaitu:

1. Peraturan Daerah Kota Bengkulu Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah di Lingkungan Kota Bengkulu.
2. Peraturan Daerah Kota Bengkulu Nomor 05 Tahun 2011 tentang retribusi pengelolaan sampah.
3. Peraturan Daerah Kota Bengkulu Nomor 09 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Bengkulu.

Peraturan yang berhubungan dengan pengelolaan sampah telah cukup memadai dalam mengatur persampahan di Kota Bengkulu. Peraturan mengenai cara pengelolaan, instansi pengelola, dana pengelolaan hingga sanksi bagi pelanggar kebersihan telah tercantum di dalam peraturan-peraturan tersebut. Namun sayangnya pelaksanaan peraturan tersebut, terutama mengenai sanksi bagi pelanggar kebersihan belum pernah diterapkan. Hal ini terutama disebabkan belum diatur secara rinci tata cara pelaporan dan proses hukum bagi yang dikenai sanksi.

Aspek Pembiayaan

Pembiayaan pengelolaan sampah di Kota Bengkulu dibebankan pada Pemerintah Kota Bengkulu melalui Dinas Kebersihan dan

Pertamanan Kota Bengkulu. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kepala Bidang kebersihan dan pengawasan lingkungan Kota Bengkulu, besarnya biaya operasional persampahan saat ini mencapai lebih dari Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah) per bulan. Jumlah tersebut meliputi biaya pengangkutan sampah, upah petugas dan bahan bakar.

Sesuai dengan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008, pemerintah daerah wajib membiayai penyelenggaraan pengelolaan sampah dimana sumber pembiayaan adalah dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta anggaran pendapatan dan belanja daerah. Berkaitan dengan pengelolaan sampah, pemerintah daerah Kota Bengkulu melakukan pungutan retribusi kebersihan. Retribusi kebersihan ditagih oleh Dinas / Unit pelaksana yang mempunyai tugas dan fungsi pengelolaan sampah dalam hal ini yaitu Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Bengkulu. Surat Tagihan Retribusi Daerah ini disingkat menjadi STRD adalah surat untuk melakukan tagihan retribusi dan/atau sanksi administrasi berupa bunga dan atau denda.

Retribusi ini dikenakan pada 6 jenis kawasan antara lain kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, tempat usaha industri, fasilitas umum dan fasilitas lainnya (Perda No. 05 Tahun 2011). Sementara yang dikecualikan dari objek retribusi adalah pelayanan jalan umum, taman, tempat ibadah, sosial dan tempat umum lainnya. Semua hasil pungutan retribusi ini disetor ke Kas Daerah secara bruto.

Sarana dan Prasarana

Tempat sampah yang digunakan untuk menampung sampah di Kota Bengkulu antara lain berupa tong besi, tong plastik, kantong plastik, keranjang, pasangan batu bata dan lubang tanah/penimbunan. Untuk daerah pertokoan, perumahan dan ruko pada umumnya menggunakan kantong plastik yang langsung ikut dibuang pada saat membuang sampah. Sedangkan untuk di lokasi perumahan, umumnya menggunakan tong sampah dan pasangan bata. Dilihat dari jenis

wadah sampah, seharusnya diminimalkan penggunaan kantong plastik sebagai tempat menampung sampah karena membuang sampah dengan kantong plastik berarti telah menambah jenis sampah yang tidak dapat dihancurkan secara alami. Untuk menampung sampah masyarakat dapat menggunakan keranjang yang akan lebih membantu proses pengelolaan sampah jika jenis sampah basah dan sampah kering telah dipisahkan.

Secara umum sistem penempatan wadah sampah telah memenuhi persyaratan operasional yang memudahkan petugas untuk mengumpulkan ke dalam alat pengumpul (gerobak sampah). Sarana yang digunakan untuk pengumpulan sampah adalah menggunakan gerobak sampah dengan kapasitas rata-rata 5 m³. Sedangkan kondisi sampah sebagian besar belum ada pemisahan antara sampah basah dan sampah kering. Saat ini dengan diberdayakannya LPM di tingkat kelurahan, gerobak sampah mulai digantikan dengan motor roda tiga sehingga proses pengumpulan sampah menjadi lebih efektif dan efisien.

Menurut Kepala Bidang kebersihan dan pengawasan lingkungan Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Bengkulu metode pengumpulan sampah yang diterapkan di Kota Bengkulu ada dua macam.

Pengumpulan tidak langsung

Cara ini dilakukan dengan melalui petugas kelurahan dimana petugas yang telah ditunjuk untuk melayani kebersihan di suatu pemukiman mengumpulkan sampah dan membawanya ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS) atau kontainer, untuk selanjutnya dibawa oleh dump truck ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Pengumpulan langsung

Cara ini dilakukan dengan petugas kebersihan dan mobil yang langsung mengambil sampah pinggir jalan-jalan raya protokol baik sampah yang diletakkan oleh masyarakat maupun sampah hasil penyapuan jalan serta sampah

dahan atau ranting pohon. Sampah tersebut langsung dibawa ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dengan truk pengangkut sampah (dump truck) tanpa melalui pemindahan ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS).

Jenis, jumlah dan kondisi peralatan yang digunakan dalam pengelolaan sampah di Kota Bengkulu sangat berpengaruh pada kualitas pengelolaan sampah. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pemerintah daerah Kota Bengkulu telah sesuai dengan kebutuhan pengelolaan sampah dan pengadaannya dibiayai melalui dana APBD Kota Bengkulu.

Tempat Pembuangan Akhir

Tempat pembuangan akhir sampah di Kota Bengkulu adalah di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar dengan luas ± 11 hektar terletak kurang lebih 1/2 km sebelah timur Kota Bengkulu. Sebelumnya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kota Bengkulu terletak di Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar, namun karena adanya pemekaran kelurahan, Tempat Pembuangan Akhir (TPA) saat ini berada di wilayah Kelurahan Sumur Dewa.

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) mulai dioperasikan sejak tahun 1997. Dari sistem pengolahan sampah yang direncanakan dengan menggunakan sistem *sanitary landfill* namun saat ini digunakan sistem pembuangan terbuka atau open dumping dimana sampah ditempatkan di suatu lahan terbuka kemudian ditimbun begitu saja tanpa pengolahan lebih lanjut sehingga menimbulkan dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitar. Keresahan masyarakat sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Air Sebakul meningkat terutama di saat musim penghujan seperti yang dilansir oleh media massa lokal (Bengkulu Ekspres, 5/11/2012).

Standar Normatif Pengelolaan Sampah Kota Bengkulu

Untuk menjawab tujuan kedua penelitian yaitu mengetahui standar normatif pengelolaan sampah di Kota Bengkulu, peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan dokumentasi

dari instansi yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan sampah di Kota Bengkulu yaitu Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Bengkulu.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Bidang kebersihan dan pengawasan lingkungan Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Bengkulu didapatkan informasi bahwa jumlah sampah yang terangkut setiap harinya adalah kurang lebih 600m³, dengan rincian total timbunan sampah adalah 700 m³, dimana 600m³ diangkut menuju ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dan sisanya ditimbun, dibakar atau masih menumpuk di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) atau sampah yang di buang oleh masyarakat di Tempat Pembuangan Sementara (TPS) liar.

Luas daerah terlayani di Kota Bengkulu, dari 9 kecamatan yang ada, baru 7 kecamatan yang terlayani secara optimal setiap hari karena keterbatasan sarana pengangkutan sampah. Kecamatan yang belum dilayani secara maksimal adalah kecamatan Sungai Serut dan Kecamatan Muara Bangkahulu.

Kinerja Pengelolaan Sampah Kota Bengkulu

Untuk menjawab tujuan penelitian yang ketiga yaitu mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap kinerja pengelolaan sampah di Kota Bengkulu, disebarkan kuesioner kepada 50 responden yang tersebar di seluruh kecamatan di Kota Bengkulu. Analisis persepsi masyarakat dihitung berdasar pada perhitungan skor/nilai rata-rata yang diperoleh dari masing-masing variabel.

Sistem Pengelolaan Sampah di Kota Bengkulu

Sistem pengelolaan sampah harus dilihat dari komponen-komponen pendukungnya yang saling mendukung dan terkait. Komponen dari pengelolaan sampah ini antara lain adalah sistem pengelolaan sampah yang terdiri dari

aspek teknis, kelembagaan, pembiayaan, hukum dan peran serta masyarakat.

Instansi yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan sampah di Kota Bengkulu adalah Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Bengkulu. Jika dilihat skema struktur organisasi yang ada (gambar 4.1), sistem tersebut dianggap telah cukup untuk mengatasi masalah sampah di Kota Bengkulu, hal ini karena ada 6 seksi yang berhubungan langsung dengan penanganan sampah. Namun jika dilihat dari jumlah personil di seluruh Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Bengkulu yang berjumlah 20 pegawai (di luar honorer), masih terlihat tidak memadai. Pegawai tersebut harus mengawasi petugas kebersihan yang berjumlah lebih dari 200 orang dengan kegiatan pengawasan yang harus dilakukan di lapangan.

Pembiayaan pengelolaan sampah di Kota Bengkulu yang berasal dari dana APBD terlihat kurang memadai. Sesuai dengan Perda No 2 Tahun 2011, pembiayaan penanganan sampah oleh dinas bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Bengkulu. Kondisi pemasukan dari APBD Kota Bengkulu yang ada sangat tidak seimbang dibandingkan dengan biaya operasional pengelolaan sampah. Biaya penanganan yang diperoleh setiap bulan sekitar Rp. 65.000.000,- (enam puluh lima juta rupiah) tidak sebanding dengan biaya operasional pengelolaan sampah dan gaji tenaga lapangan yang mencapai kurang lebih Rp 100.000.000,- (seratus juta rupiah) tiap bulannya. Padahal Gaji/honor petugas kebersihan yang sebagian besar adalah Tenaga Harian Lepas sebesar Rp. 750.000,- per bulan untuk di Tahun 2013 sudah tergolong rendah. Dengan honor yang masih dibawah UMR Kota Bengkulu (Rp. 1.200.000,-) maka petugas kebersihan juga tidak dapat diharapkan untuk bekerja secara maksimal selama 8 jam setiap harinya.

Dari aspek teknis lainnya, satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja pengelolaan sampah adalah aspek hukum. Menurut Peraturan Daerah Kota Bengkulu Nomor 2

Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah di Kota Bengkulu, Pasal 20 yang antara lain menjelaskan bahwa „Barangsiapa terbukti membuang sampah sembarangan akan diproses secara hukum. Sanksi yang dikenakan adalah denda sebesar Rp. 50.000,- juga dipenjara paling lama 1 bulan”. Seharusnya, berdasarkan peraturan ini, payung hukum pengelolaan sampah di Kota Bengkulu dapat digunakan untuk mencegah kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perilaku masyarakat yang tidak bertanggung jawab.

Standar Normatif Pengelolaan Sampah di Kota Bengkulu

Tujuan yang lain dari penelitian ini yaitu mengetahui standar normatif pengelolaan sampah antara lain volume sampah yang dapat diangkut per hari kerja, luas daerah ideal untuk terlayani dan jumlah penduduk/rumah tangga ideal yang telah terlayani. Dari hasil penelitian ke Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Bengkulu, disimpulkan belum seluruh wilayah di Kota Bengkulu mendapatkan layanan pengelolaan sampah yang sesuai dengan standar normatif. Luas daerah terlayani di Kota Bengkulu, dari 8 kecamatan yang ada, baru 6 kecamatan yang terlayani secara optimal setiap hari karena keterbatasan sarana pengangkutan sampah. Kecamatan yang belum dilayani secara maksimal adalah kecamatan Sungai Serut dan Kecamatan Muara Bangkahulu.

Persepsi Masyarakat Mengenai Pengelolaan Sampah di Kota Bengkulu

Tujuan yang terakhir dari penelitian ini yaitu mengetahui kinerja pelaksanaan pengelolaan sampah berdasarkan Persepsi dari masyarakat untuk dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi sistem persampahan di Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara dengan responden, kondisi kebersihan di jalan utama, kebersihan saluran air, lingkungan pasar dan kebersihan di Tempat Pembuangan Sementara masih kurang bersih. Dengan skor berada dalam kategori kurang baik ($1,75 < x \leq 2,5$), beberapa responden menjelaskan bahwa

kurang bersihnya lokasi-lokasi tersebut dari sampah terutama karena belum ada hukuman atau denda bagi masyarakat yang membuang sampah sembarangan (Niken, Guru).

Menurut Kepala Bidang kebersihan dan pengawasan lingkungan Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Bengkulu, pengelolaan sampah di Kota Bengkulu hanya bermitra dengan pihak ketiga untuk pengelolaan kebersihan di lingkungan pasar yaitu Pasar Panorama dan Pasar Minggu. Kedua pasar ini memang merupakan pasar yang cukup tinggi aktivitas ekonominya di Kota Bengkulu. Sedangkan selain kedua pasar diatas, pihak Dinas Kebersihan dan Pertamanan belum melakukan kerjasama dengan pihak ketiga untuk pengelolaan sampah. Menjawab pertanyaan mengenai kondisi kebersihan di jalan-jalan utama, lokasi pasar dan saluran air di Kota Bengkulu, dijelaskan bahwa kondisi sampah yang berserakan menyebabkan kontainer tidak dapat langsung diangkat dan akan membutuhkan waktu angkat lebih lama dikarenakan petugas harus terlebih dahulu membersihkan sekaligus memasukan sampah ke kontainer. Masih kurang pedulinya masyarakat untuk turut membantu petugas pengumpul sampah dirasakan menjadi hambatan bagi pengelola sampah untuk dapat bekerja dengan efektif dan efisien walaupun tempat sampah telah disediakan. Bukti lain dari kurangnya kesadaran masyarakat adalah banyaknya sampah yang dibuang ke pinggir sungai maupun lahan kosong, padahal sudah tersedia Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dan kontainer.

PENUTUP

Simpulan

- Sistem pengelolaan sampah di Kota Bengkulu komponennya sudah cukup memadai antara lain telah tersedianya aspek kelembagaan, aspek hukum, aspek pembiayaan, sarana dan prasarana dan Tempat Pembuangan Akhir dimana semua

aspek tersebut telah saling terkait dan saling mendukung.

- Standar normatif pengelolaan sampah di Kota Bengkulu yaitu jumlah sampah yang terangkut sebanyak 600m³, dengan luas daerah terlayani baru 6 kecamatan dan 8 kecamatan yang ada di Kota Bengkulu.
- Kinerja pengelolaan sampah di Kota Bengkulu menurut persepsi masyarakat masih masuk dalam kategori kurang baik di semua variabel yaitu kondisi kebersihan, sarana dan prasarana, personil dan tanggapan keluhan.

Saran

- Sistem pengelolaan sampah di Kota Bengkulu komponennya sudah cukup memadai antara lain telah tersedianya aspek kelembagaan, aspek hukum, aspek pembiayaan, sarana dan prasarana dan Tempat Pembuangan Akhir dimana semua aspek tersebut telah saling terkait dan saling mendukung.
- Standar normatif pengelolaan sampah di Kota Bengkulu yaitu jumlah sampah yang terangkut sebanyak 600m³, dengan luas daerah terlayani baru 6 kecamatan dan 8 kecamatan yang ada di Kota Bengkulu.
- Kinerja pengelolaan sampah di Kota Bengkulu menurut persepsi masyarakat masih masuk dalam kategori kurang baik di semua variabel yaitu kondisi kebersihan, sarana dan prasarana, personil dan tanggapan keluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- (Artiningsih, Ni Komang Ayu. 2008). "*Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*". Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang
- (Anwar, Idochi. 2003). "*Dasar-Dasar Statistika*". Alfabeta. Bandung
- (Adinata, Marjoni. 2011). "*Desain Pengelolaan Sampah di Kecamatan Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan*". Tesis. Universitas Bengkulu. Bengkulu.

- (Ahmizal. 2012). “*Evaluasi Sistem Pengelolaan Sampah di Kota Bengkulu*”. Tesis. Universitas Bengkulu. Bengkulu.
- (Albino, Vito et all. 2012). “*The Effect of the Adoption of Environmental Strategies on Green Product Development*”. International Journal of Management Vol. 29 No. 2 Pat 1, June 2012.
- (Adhikari, Atanu; Gill, Manpreet Singh. 2012). “*Impact of Resources, Capabilities and Technology on Market Orientation of Indian B2B Firms*”. Journal of Services Research Vol. 11 No. 2, October 2011 - March 2012.
- (Faizah. 2008). “*Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Studi Kasus di Kota Yogyakarta*”. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- (Gobble, MaryAnne M. 2012). “*Innovation and Sustainability*”. Research-Technology Management , September - October 2012.
- (Hartono, Edi. 2006). “*Peningkatan Pelayanan Penglolaan Sampah di Kota Brebes*”. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- (Hartanto, Widi. 2006). “*Kinerja Penglolaan Sampah di Kota Gombong Kabupaten Kebumen*”. Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- (Khan, Mohd Azam; Ansari, Iqbal Zafar. 2010). “*Municipal Solid Waste Management in India : A Case Study of Aligarh City*”. Pranjana Vol. 13 No. 2, Jul-Dec 2010.
- Mehta, Tushna. 2012. “*HSBC : CSR for Corporate Sustainability*”. Vikalpa Vol. 37 No. 2, April - June 2012.
- Melville, Nigel P; Ross, Stephen M. 2010. “*Information Systems Innovation for Environmental Sustainability*”. MIS Quartely Vol. 34 No.1, March 2010.
- Puneet, Sood; Ashish, Nag. 2012. “*Social Responsibility and ISO 26000 Standards : A New Beginning*”. Advances in Management Vol. 5 No. 6, June 2012.
- Sembiring, Irwan Suranta. 2008. *Studi Kasus Prioriats Peningkatan Ruas Jalan..* Tesis. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Walker, Penny. 2012. “*What’s like From the Inside? The Challenges of Being an Organisational Change Agent for Sustainability*”. Greenleaf Publishing, 2012.